

---

**PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* DAN *RECEIVABLE TURNOVER*  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA PT ACE HARDWARE  
INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

**Ria Gustini**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAKSI**

PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang-barang kebutuhan rumah tangga dan *lifestyle*. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *inventory turnover* dan *receivable turnover* terhadap ROA. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Alat analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis statistik.

Tingkat *inventory turnover* mengalami kenaikan sejak triwulan pertama tahun 2009 hingga triwulan II tahun 2010 dan kemudian mengalami penurunan hingga triwulan IV tahun 2013. Tingkat *receivable turnover* bersifat fluktuatif tiap periode. Berdasarkan uji statistik, *inventory turnover* memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA, serta *inventory turnover* dan *receivable turnover* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Saran-saran bagi perusahaan dalam masalah penurunan tingkat *inventory turnover* adalah perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian dalam pemilihan, pembelian, penentuan harga jual, dan penyimpanan *inventory*, dan untuk tingkat ROA sebaiknya perusahaan mengevaluasi penanaman dana dalam aset.

**Kata Kunci:** *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Return on Assets*

**A. PENDAHULUAN**

Sebagian besar perusahaan bertujuan memperoleh laba yang sebesar-besarnya agar perusahaan dapat terus beroperasi dan mengembangkan usahanya. Setiap perusahaan harus mampu menyusun strategi agar dapat mengatasi masalah persaingan dengan kompetitor sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan adalah kinerja perusahaan tersebut. Cara untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Peningkatan laba suatu perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan. Pendapatan perusahaan dagang diperoleh dari penjualan persediaan (*inventory*). Manajemen perusahaan perlu melakukan pengendalian yang optimal terhadap *inventory*. Pengendalian ini dapat dilakukan terhadap tingkat *inventory turnover*.

*Inventory turnover* harus diperhatikan dengan baik agar tidak terjadi penumpukan. *Inventory* yang tidak terjual akan berakhir pada kerugian. Selain itu, pengendalian *inventory turnover* bertujuan agar *inventory* yang tersimpan dapat diubah melalui penjualan yang akan menimbulkan piutang (*receivable*) sehingga menghasilkan kas pada

---

saat penagihan *receivable* tersebut. Namun, timbulnya *receivable* juga dapat memberikan masalah bagi perusahaan, yakni keterlambatan pelunasan oleh pelanggan, hingga resiko tidak terbayarnya *receivable* tersebut. Maka dari itu, perusahaan harus memperhatikan dan mengelola tingkat *receivable turnover* dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *inventory turnover*, *receivable turnover*, dan ROA, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh *inventory turnover* dan *receivable turnover* terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak.

## **B. KAJIAN TEORI**

Pengertian *inventory* bagi perusahaan dagang adalah barang-barang yang tersedia untuk dijual. Menurut Rudianto (2009: 236): “Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.”

Seberapa efisien perusahaan mengelola *inventory* dapat diukur dengan rasio aktivitas, yaitu *inventory turnover*. Menurut Sawir (2005: 15): “Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.”

Menurut Manurung (2011: 62): “Rasio perputaran persediaan, yang dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata, mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode dimaksud.” Dibutuhkan konsistensi dalam penggunaan harga pokok penjualan sebagai pembilang karena akun ini disajikan berdasarkan biaya perolehan. Menurut Subramanyam, Wild (2010: 160): “Penurunan rasio perputaran persediaan sering kali mengindikasikan bahwa produk perusahaan tidak kompetitif, mungkin karena ketinggalan zaman atau teknologi.”

*Receivable* merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Subramanyam, Wild (2010: 274): “Piutang (*receivables*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang.” Menurut Manurung (2011: 72):

---

“Pada suatu kejadian khusus (*unconditional*) bisa saja terjadi piutang usaha berubah bentuknya menjadi wesel tagih (*notes receivable/promissory notes*). Hal ini mungkin saja terjadi untuk menjaga keamanan dan kepercayaan kedua belah pihak, karena ini merupakan surat perjanjian secara tertulis antara pihak yang berjanji akan membayar (pembeli) sejumlah uang dan pihak tertentu yang akan dibayar (penjual).”

Baik tidaknya investasi dalam *receivable* dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Menurut Manurung (2011: 73): “Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) adalah penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang usaha rata-rata. Hal ini mengukur seberapa sering piutang usaha dikonversi menjadi kas selama suatu periode.”

*Receivable* merupakan aset yang harus didanai dengan biaya modal dan memiliki risiko penagihan. Mengurangi jumlah *receivable* dapat mengurangi biaya-biaya tersebut. Namun, jika mengurangi *receivable* terlalu banyak, maka akan mengurangi jumlah penjualan pula. Oleh karena itu, *receivable* harus dikelola secara efektif oleh perusahaan agar tidak mengurangi laba. Menurut Sudana (2011: 22): “Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya.”

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Menurut Sawir (2005: 19):

“Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.”

Perhitungan dan analisis ROA dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen. Menurut Brealey, Myers, Marcus (2008: 81): “Tingkat pengembalian aset yang tinggi tidak selalu berarti bahwa Anda dapat membeli aset yang sama saat ini dan

---

mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Tingkat pengembalian yang rendah juga tidak mengimplikasikan bahwa aset dapat digunakan dengan lebih baik di tempat lain.”

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Menurut Fathoni (2006: 97): “Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.” Metode verifikatif merupakan metode pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antara variable-variabel yang ada.

#### 2. Definisi Operasional Variabel

*Inventory turnover* sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu tahun. *Receivable turnover* sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ ) menunjukkan berapa kali *receivable* yang timbul sampai *receivable* tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan. ROA sebagai variabel terikat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumenter, yaitu menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Analisis Kuantitatif

##### 1) Analisis Deskriptif

##### a) Perhitungan dan analisis *inventory turnover*

Menurut Subramanyam, Wild (2010: 160): “Perputaran persediaan = Harga pokok penjualan/saldo persediaan rata-rata”

Di mana:

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

##### b) Perhitungan dan analisis *receivable turnover*

Menurut Subramanyam, Wild (2010: 160): “Perputaran piutang usaha = Penjualan/Rata-rata piutang usaha”

---

Di mana:

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

c) Perhitungan dan analisis ROA

Menurut Sudana (2011: 22):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

2) Analisis Statistik

Data yang dimiliki harus memenuhi beberapa persyaratan agar dapat digunakan dalam analisis statistik sehingga terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Autokorelasi
- c) Uji Multikolonieritas
- d) Uji Heteroskedastisitas

Pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) secara individu terhadap variabel terikat ( $Y$ ) dapat diketahui dengan analisis regresi linear dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuji dengan uji t. Menurut Efferin, Darmadji, Tan (2008: 204): "Peneliti dapat juga menggunakan koefisien korelasi untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara X & Y." Pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ) dapat diketahui dengan uji F.

b. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif bertujuan untuk menjelaskan hasil perhitungan dengan metode kuantitatif sehingga hasil perhitungan dengan metode kuantitatif dapat lebih dipahami.

## D. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data

Hasil perhitungan *inventory turnover*, *receivable turnover*, dan ROA disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

**TABEL 1**  
**PT ACE HARDWARE INDONESIA, Tbk.**  
**INVENTORY TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, ROA**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**

Tahun	Triwulan	<i>Inventory Turnover</i>	<i>Receivable Turnover</i>	Persentase ROA
2009	I	1,145	44,751	4,64
	II	1,456	49,773	3,41
	III	1,810	60,963	4,80
	IV	1,926	51,155	4,35
2010	I	2,940	45,010	3,67
	II	3,443	39,415	3,96
	III	2,702	40,113	3,82
	IV	2,247	45,762	4,75
2011	I	2,255	46,684	4,50
	II	1,745	34,881	4,14
	III	1,589	37,538	5,43
	IV	1,393	30,580	6,69
2012	I	1,272	24,780	5,28
	II	1,080	24,239	4,78
	III	1,005	22,782	5,12
	IV	0,899	25,360	8,88
2013	I	0,784	19,672	4,32
	II	0,791	19,052	4,54
	III	0,708	35,902	6,07
	IV	0,572	48,651	7,65

*Sumber: Data Olahan, 2014*

*Inventory turnover* mengalami peningkatan dari triwulan I tahun 2009 hingga berada pada tingkat tertinggi terdapat pada triwulan II tahun 2010. Tingkat *inventory turnover* yang tinggi dapat dikarenakan oleh manajemen yang dilakukan perusahaan atas *inventory* yang menyebabkan *inventory* tidak menumpuk dan dapat terjual dengan cepat, seperti pemilihan produk yang tepat dan dalam jumlah yang tepat, serta penetapan harga jual produk yang tepat.

Tingkat *inventory turnover* mengalami penurunan mulai triwulan III tahun 2010 hingga berada pada tingkat terendah yaitu pada triwulan IV tahun 2013. Penyebab rendahnya *inventory turnover* antara lain adalah jumlah *inventory* sangat banyak tetapi tidak diikuti oleh peningkatan penjualan. Jumlah gerai Ace Hardware terus bertambah sehingga jumlah *inventory* juga bertambah.

*Receivable turnover* bersifat fluktuatif pada setiap periode. Tingkat *receivable turnover* tertinggi terdapat pada triwulan III tahun 2009, yaitu 60,963 kali. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan berhasil melakukan penagihan atas

*receivable* yang timbul. Tingkat *receivable turnover* terendah terdapat pada triwulan II tahun 2013, yaitu 19,052 kali. Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah penjualan kredit semakin tinggi dan tidak diimbangi oleh penagihan yang tinggi pula sehingga menimbulkan banyak *receivable* yang belum terkonversi menjadi kas.

Tingkat ROA tertinggi berada pada trwulan IV tahun 2012. Faktor yang menjadi penyebab adalah tingginya laba setelah pajak yang diperoleh pada periode tersebut. Kondisi ini baik bagi perusahaan karena menandakan bahwa perusahaan telah dapat memanfaatkan aset-aset yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Tingkat ROA paling rendah terdapat pada triwulan II tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset-aset yang dimiliki secara optimal dalam menghasilkan laba.

## 2. Pembahasan

### a. Uji Normalitas Data

Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**Uji *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test**

		ROA	Inventory Turnover	Receivable Turnover
N		20	20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.05035	1.58810	37.35315
	Std. Deviation	.013666	.797687	11.922355
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.116	.143
	Positive	.218	.116	.143
	Negative	-.116	-.101	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.976	.518	.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296	.951	.810

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*asympt. Sig. 2-tailed*) untuk variabel ROA, *inventory turnover*, dan *receivable turnover* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik harus bebas dari *autokorelasi*. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi*. Pengolahan dengan *software* SPSS menghasilkan data dalam Tabel 3 berikut ini:

**TABEL 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 <sup>a</sup>	.293	.210	.012148	2.041

a. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil pengujian *autokorelasi* dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,041. Berdasarkan tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 20, serta jumlah variabel independen (k) = 2, diperoleh nilai dL sebesar 1,1004 dan dU sebesar 1,5367. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $dU < dw < 4 - dL$ . Hal ini berarti bahwa tidak ada *autokorelasi*.

c. Uji Multikolonieritas

1) Uji VIF

**TABEL 4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inventory Turnover	.799	1.251
Receivable Turnover	.799	1.251

a. Dependent Variable: ROA

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala *multikolonieritas*.

2) *Partial Correlation*

Uji *Partial Correlation* digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara dua variabel penjelas atau lebih dikenal dengan istilah korelasi.

**TABEL 5**  
**Hasil Uji *Partial Correlation***  
**Correlations**

Control Variables			Inventory Turnover	Receivable Turnover
ROA	Inventory Turnover	Correlation	1.000	.402
		Significance (2-tailed)	.	.088
		df	0	17
	Receivable Turnover	Correlation	.402	1.000
		Significance (2-tailed)	.088	.
		df	17	0

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *significance (2-tailed)* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen terbebas dari masalah *multikolonieritas*.

d. Uji *Heteroskedastisitas*

Model regresi yang baik harus bersifat *homoskedastisitas* atau tidak *heteroskedastisitas*.

**TABEL 6**  
**Hasil Uji *Park***

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.022	.008		
Inventory Turnover	-1.667	.114	.799	1.251
Receivable Turnover	-.512	.615	.799	1.251

a. Dependent Variable: abresid

Nilai signifikansi masing-masing variabel independen di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi ini terbebas dari masalah *heteroskedastisitas*.

Setelah melakukan empat pengujian atas data yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa data layak untuk dianalisis secara statistik. Analisis pengaruh *inventory turnover* dan *receivable turnover* secara individu terhadap ROA dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis, yaitu uji t.

**TABEL 7**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.064	.009		6.879	.000
	Inventory Turnover	-.009	.004	-.554	-2.429	.027
	Receivable Turnover	3.395E-5	.000	.030	.130	.898

a. Dependent Variable: ROA

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 0,064 - 0,009X_1 + 0,00003395X_2$$

Nilai konstanta sebesar 0,064 menunjukkan bahwa jika *inventory turnover* dan *receivable turnover* bernilai nol, maka ROA akan bernilai 0,064 atau 6,4 persen. Penentuan hasil pengujian dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$  dan dengan nilai  $df = 20 - 3 = 17$  adalah 2,110. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menunjuk pada hipotesis sebelumnya mengenai pengaruh *inventory turnover* terhadap ROA, maka dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh melalui uji t adalah  $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,429 < -2,110$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yaitu terdapat pengaruh *inventory turnover* terhadap ROA pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.
2. Menunjuk pada hipotesis sebelumnya mengenai pengaruh *receivable turnover* terhadap ROA, maka dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh melalui uji t adalah  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,130 < 2,110$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, yaitu tidak ada pengaruh *receivable turnover* terhadap ROA pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk.

Analisis pengaruh *inventory turnover* dan *receivable turnover* secara bersama-sama terhadap ROA dapat dilakukan dengan uji F.

**TABEL 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	3.523	.052 <sup>a</sup>
	Residual	.003	17	.000		
	Total	.004	19			

a. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: ROA

Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan pembilang = 2, dan derajat kebebasan penyebut = 17 adalah sebesar 3,59. Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 3,523, sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel} = 3,523 < 3,59$ . Jadi diperoleh kesimpulan bahwa  $H_{03}$  diterima, yaitu tidak ada pengaruh *inventory turnover* dan *receivable turnover* terhadap ROA pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk.

Hasil pengujian atas hipotesis yang telah diperoleh dapat dirangkum dalam Tabel 9 berikut ini:

**TABEL 9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Hasil Uji
Tidak ada pengaruh <i>inventory turnover</i> terhadap ROA pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak	Ditolak
Terdapat pengaruh <i>inventory turnover</i> terhadap ROA pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak	Diterima
Tidak ada pengaruh <i>receivable turnover</i> terhadap ROA pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak	Diterima
Terdapat pengaruh <i>receivable turnover</i> terhadap ROA pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak	Ditolak
Tidak ada pengaruh <i>inventory turnover</i> dan <i>receivable turnover</i> terhadap ROA pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak	Diterima
Terdapat pengaruh <i>inventory turnover</i> dan <i>receivable turnover</i> terhadap ROA pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak	Ditolak

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat *inventory turnover* tertinggi terdapat pada triwulan II tahun 2010, yaitu 3,443 kali, kemudian mengalami penurunan pada tiap periode hingga mencapai tingkat terendah pada triwulan IV tahun 2013, yaitu 0,572 kali.
- b. Tingkat *receivable turnover* bersifat fluktuatif setiap periode. *Receivable turnover* tertinggi terdapat pada triwulan III tahun 2009, yaitu 60,963 kali. *Receivable turnover* terendah terdapat pada triwulan II tahun 2013, yaitu 19,052 kali.
- c. ROA tertinggi terdapat pada triwulan IV tahun 2012, yaitu 8,88 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki dengan baik dalam menghasilkan laba. ROA terendah terdapat pada triwulan II tahun 2009, yaitu 3,41 persen.
- d. Pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.
- e. Pengujian hipotesis dengan uji F menunjukkan bahwa *inventory turnover* dan *receivable turnover* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

---

## 2. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian atas permasalahan ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Tingkat *inventory turnover* terus mengalami penurunan sejak triwulan III tahun 2010 hingga periode terakhir dalam penelitian. Perusahaan harus mengelola *inventory* dengan baik agar tidak terjadi penumpukan yang berakhir pada kerugian. Pengendalian terhadap *inventory* dimulai dari pemilihan, pembelian, penentuan harga jual, dan penyimpanan. Peningkatan *inventory* sebaiknya diikuti dengan upaya peningkatan penjualan.
- b. Perusahaan sebaiknya mengevaluasi penanaman dana dalam aset dengan baik agar aset yang dimiliki dapat digunakan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, dan Marcus. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), edisi kelima, jilid 2. Penerjemah Bob Sabran MM. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliatwati Tan. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Fathoni, H. Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Manurung, Elvy Maria. *Akuntansi Dasar (untuk Pemula)*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Subramanyam, K. R., dan John J. Wild. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kesepuluh, buku 1. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kesepuluh, buku 2. Penerjemah Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.